

TINJAUAN ASPEK ERGONOMI RUANG FILLING DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETUGAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT X

Attallah Navy Fadila¹, Khusnul Khotimah Arum², Ilham Rahmansyah³

^{1,2,3} Program Studi Diploma III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
Politeknik Yakpermas Banyumas

navyfadila12345@gmail.com, arumagusta@gmail.com, iam.rahmansyah@gmail.com

Alamat: Jl. Raya Jompo Kulon, Sokaraja, Banyumas 53181, Jawa Tengah
Korespondensi penulis: arumagusta@gmail.com

ABSTRACT

Background: Filing in the field of medical records is a room that is responsible for the storage, retention and destruction of medical record documents. In addition, filling also provides medical record documents that have complete contents so that it can facilitate the use of finding information at any time if needed. Factors that affect the work productivity of officers are work environments that are ergonomic and meet the requirements to accommodate all the activities of the resources in it. The urgency of reviewing the ergonomic aspects of the filling room to improve the efficiency, effectiveness and productivity of officers in the filling room. Such as medical record management, occupational safety and health, officer comfort and health, efficiency and productivity, development of work tool design. **Objective:** This study aims to determine the review of the argonomic aspects of the filling room in increasing the productivity of medical record officers at Rumah Sakit X **Methods:** This type of research uses qualitative descriptive research. Qualitative research is a type of research that produces findings that cannot be achieved using statistical procedures or in other quantitative ways. **Results:** The results of this study for the variable distance between shelves are not appropriate, the results of this study for the temperature and humidity variable, the results of this study for the lighting or lighting variable, the results of this study for the color variable of the room, the results of this study for the variable aspects of work safety. **Keywords:** distance between shelves, temperature and humidity, lighting, wall color, occupational safety aspects

ABSTRAK

Latar belakang: *Filing* dalam bidang rekam medis adalah suatu ruangan yang bertanggung jawab terhadap penyimpanan, retensi dan pemusnahan dokumen rekam medis. Selain itu *filling* juga menyediakan dokumen rekam medis yang telah lengkap isinya sehingga dapat memudahkan penggunaan mencari informasi sewaktu waktu jika diperlukan. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja petugas yaitu lingkungan

Received: Januari 2025
Reviewed: Januari 2025
Published: Januari 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

kerja yang ergonomi dan memenuhi syarat untuk menampung segala aktivitas sumber daya di dalamnya. Urgensi tinjauan aspek ergonomi ruang *filling* untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan produktivitas petugas di ruang *filling*. Seperti adanya pengelolaan rekam medis, keselamatan dan kesehatan kerja, kenyamanan dan Kesehatan petugas, efisiensi dan produktivitas, pengembangan desain alat kerja. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan aspek argonomi ruangan *filling* dalam meningkatkan produktivitas petugas rekam medis di Rumah Sakit X. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. **Hasil:** Hasil penelitian ini untuk variabel jarak antara rak belum sesuai, hasil penelitian ini untuk variabel suhu dan kelembaban, hasil penelitian ini untuk variabel penerangan atau pencahayaan, hasil penelitian ini untuk variabel warna ruangan, hasil penelitian ini untuk variabel aspek keselamatan kerja.

Kata Kunci: jarak antara rak, suhu dan kelembaban, penerangan/pencahayaan, warna dinding, aspek keselamatan kerja

LATAR BELAKANG

Menurut Permenkes No.24, (2022) Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Unit kerja rekam medis merupakan salah satu pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Unit kerja rekam medis terdiri dari bagian pelayanan dan pengolahan rekam medis. Bagian pelayanan rekam medis meliputi bagian penerimaan, pelaporan dan surat keterangan medis, sedangkan bagian pengolahan berkas rekam medis meliputi bagian *assembling*, pengkodean (*coding*), indeks, analisa, *filling*, dan logistic rekam medis. Pada unit rekam medis tiap bagian memiliki hubungan yang saling berkaitan guna menunjang pelayanan kepada pasien.

Ruang *filling* di rumah sakit, yang sering di sebut juga sebagai ruang rekam medis atau ruang arsip, adalah bagian terpenting dari manajemen informasi kesehatan. Ruangan ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan rekam medis pasien yang mencakup informasi tentang riwayat kesehatan, hasil pemeriksaan, diagnosis, dan pengobatan. Faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja petugas yaitu lingkungan kerja yang ergonomi dan memenuhi syarat untuk menampung segala aktivitas sumber daya di dalamnya. Ruang *filling* pada Puskesmas Setono masih mengalami kendala dalam upaya memenuhi kebutuhan penyimpanan berkas rekam medis berupa luas ruangan yang terlalu sempit untuk beraktivitas ventilasi udara dalam keadaan rusak, serta memerlukan penambahan fasilitas berupa pendingin udara/AC (*air conditioner*) sehingga permasalahan tersebut terdapat pada lingkungan kerja yang tidak nyaman dan menurunkan produktivitas kerja petugas selama diruangan (Liling & Purwaningsih, 2023).

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari dan mengatur hubungan antara manusia dan bidang pekerjaan yang ditekuninya berdasarkan lingkungan kerja, peralatan/mesin beserta

aspek pendukungnya, tata cara bekerja dan organisasi agar dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat, tepat, efektif, efisien, nyaman dan aman (Liling & Purwaningsih, 2023).

Dampak negatif dari aspek ergonomi lingkungan fisik yang tidak diperhatikan berpengaruh kepada pelayanan, baik dari sisi petugas dan dokumen rekam medis, sehingga perlu adanya pengendalian, dengan upaya peningkatan mutu dan upaya pencegahan, upaya tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek ergonomi lingkungan fisik dan membuat perencanaan strategis tata ruang *filling* yang sesuai dengan standar ergonomi yang diperlukan. Jarak antar rak didapatkan hasil hanya berjarak 57 cm dan 60 cm. Hasil penelitian tersebut belum sesuai dengan standar dengan minimal jarak antar lorong sub rak minimal 90 cm (Tandraeni et al., 2023).

Penelitian Rohmawati et al., (2023) rata-rata suhu pada ruang *filing* mencapai 28.7°C dan ruang *filing* mencapai 29.3°C. Sedangkan rata-rata kelembaban pada ruang *filing* mencapai 71.6% dan mencapai 72% di ruang *filing*. Suhu pada ruang *filing* yang ideal untuk perawatan dokumen rekam medis adalah 18°C-24°C dan tingkat kelembaban ruangan berkisar antara 40%-60%. Temperatur suhu yang terlalu tinggi melebihi 28°C dapat mengganggu kesehatan dan konsentrasi petugas selain itu juga dapat mengganggu koordinasi saraf motorik dan perasa serta dapat memicu emosi ketika bekerja. Sedangkan tingkat kelembaban yang tinggi dapat memicu pertumbuhan mikroorganisme seperti jamur berkembang biak lebih cepat sehingga menyebabkan pelapukan atau kerusakan pada dinding ruangan bahkan menjamah ke rekam medis.

Indeks pencahayaan ruang administrasi maupun arsip minimal memiliki indeks pencahayaan 100 lux. Untuk menerangi ruang *filling* rekam medis rawat inap diperlukan 43 titik lampu, setiap titik lampu memiliki 2 buah lampu masing-masing memiliki daya sebesar 18 Watt (Hammaminata et al., 2021). Menurut penelitian yang dilakukan Miska, (2020) penerangan yang baik adalah penerangan yang memungkinkan tenaga kerja dapat melihat objek-objek yang dikerjakan secara jelas, cepat dan tanpa upaya-upaya yang tidak perlu penerangan yang cukup dan diatur secara baik juga akan membantu menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan.

Menurut Tandraeni et al., (2023) penggunaan warna yang digunakan yakni menggunakan warna cream mendekati warna putih pada seluruh ruang. Ruang yang seluruhnya warna putih terbukti terlalu terang menerima pantulan, hal ini akan menimbulkan silau bagi para pekerja. Sehingga hal tersebut dapat mengurangi kenyamanan petugas, warna dapat mempengaruhi petugas baik dari sudut pandang emosional dan fisik.

Kecelakaan dapat terjadi karena kondisi alat atau material yang kurang baik atau berbahaya. Kecelakaan juga dapat dipicu oleh kondisi lingkungan kerja yang tidak aman seperti ventilasi, penerangan, kebisingan atau suhu yang tidak aman melampaui ambang batas. Disamping itu, kecelakaan juga dapat bersumber dari manusia yang melakukan kegiatan di tempat kerja dan menangani alat atau material termasuk di bagian penyimpanan rekam medis. Pada pelaksanaan upaya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit X, menemukan beberapa kendala di dalam pelaksanaannya. Adapun masalah-masalah yang diambil, yaitu tidak terpenuhinya beberapa syarat keselamatan kerja di bagian Rekam Medis, diantaranya seperti tidak digunakannya Alat Pelindung Diri (APD), kurangnya kesadaran pegawai rekam medis akan aspek keselamatan dan kesehatan kerja, kurangnya pencahayaan di ruang penyimpanan rekam medis (Mukti et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif lainnya. Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit X. Pada

penelitian ini populasi yang diamati adalah ruang *filling*. Dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*, berjumlah 1 kepala Rekam medis dan 1 petugas *filling* di Rumah Sakit X.

HASIL

Tabel 4. 1 Aspek Ergonomi Pada Rak di Ruang Penyimpanan

No	Aspek Ergonomi Lingkungan Fisik yang di Obsevasi	Sesuai	Tidak sesuai
Rak			
1.	Jarak antara rak berjarak 90cm		✓
2.	Tinggi rak berada pada jangkauan tangan	✓	
3.	Jalan lalu lalaang tidak untuk meletakn barang	✓	

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti diatas diperoleh data bahwa rak pada ruang *filling* di Rumah Sakit X sudah memenuhi satandar.

Tabel 4. 2 Aspek Ergonomi Pada Suhu dan Kelembaban di Ruang Peyimpanan

No	Aspek Ergonomi Lingkungan Fisik yang di Obsevasi	Sesuai	Tidak sesuai
Suhu dan Kelembaban			
1.	Terdapat indikator suhu	✓	
2.	Terdapat Air Conditioner (AC)		✓
3.	Suhu ruang ideal 18°C-24°C		✓
4.	Tingkat kelembaban 40%-60%		✓
5.	Terdapat rembesan air di tembok	✓	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa tidak adanya Air Conditioner (AC) hanya terdapat 1 kipas angin yang tidak selalu digunakan hal tersebut membuat Suhu ruang menjadi tidak ideal dan Tingkat kelembaban tidak sesuai dengan standart. Maka dari itu peneliti masih merasakan panas pada saat melakukan penentilian didalam ruangan *filling* pada Rumah Sakit X.

Tabel 4. 3 Aspek Ergonomi Pada Penerangan atau Pencahayaan

No	Aspek Ergonomi Lingkungan Fisik yang di Obsevasi	Sesuai	Tidak sesuai
Pencahayaan/Penerangan			

1	Pencahayaan sebesar 100lux	✓
2	Jumlah lampu menyinari seluruh ruangan	✓

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa pencahayaan pada ruang *filling* sudah memenuhi standart. Akan tetapi jumlah lampu yang ada pada ruang *filling* di Rumah Sakit X masih belum menyinari seluruh sudut pada ruangan.

Tabel 4. 4 Aspek Ergonomi Pada Warna Dinding

No	Aspek Ergonomi Lingkungan Fisik yang di Obsevasi	Sesuai	Tidak sesuai
Warna Ruang			
1.	Warna ruangan menggunakan crem mendekati warna putih	✓	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa warna dinding di Rumah Sakit X sudah sesuai dengan standart.

Tabel 4. 5 Aspek Ergonomi Pada Keselamatan Kerja

No	Aspek Ergonomi Lingkungan Fisik yang di Obsevasi	Sesuai	Tidak sesuai
Keselamatan Kerja			
1.	Terdapat Latihan dalam keselamatan kerja	✓	
2.	Adakah SOP keselamatan terja	✓	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh data bahwa aspek keselamatan kerja sudah sesuai dengan standart dan SOP di Rumah Sakit X. Karna terdapat pelatihan keselamatan kerja dalam bidang rekam medis.

PEMBAHASAN

Pada saat peneliti melakukan penelitian di Rumah Sakit X, peneliti melakukan obsevasi pada ruang *filling* dan melihat rak yang sudah sesuai dengan postur petugas jika ada kendala dalam mengambil berkas yang berada pada bagian paling tinggi sudah ada alat bantu berupa tangga kecil, peneliti juga melihat jalan lalu lalang antara rak tidak untuk meletakkan berkas agar petugas dapat bergerak dengan leluasa, untuk jarak antar rak pada ruang *filling* di Rumah Sakit X belum sesuai dengan standarnya yaitu 90 akan berdampak pada saat pengambilan berkas bagi petugas. Hal tersebut belum sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Miska, 2020). Jarak antara dua buah rak tidak untuk meletakkan berkas rekam medis agar petugas dapat lebih leluasa bergerak, dianjurkan selebar 90 cm, dan dianjurkan tinggi rak terbuka dengan petugas penyimpanan yaitu 200 cm. Namun satu pemeliharaan kebersihan yang baik, akan memelihara rekam medis tetap rapi dalam hal penggunaan rak-rak terbuka. Jarak antara rak tidak sesuai dengan standart yang akan berdampak pada keterlambatan pada saat pengambilan berkas rekam medis. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Almaidah & Ambarwati, (2022) Redesain Ruang Filing Rawat Jalan Berdasarkan Aspek Ergonomi di UOBK RSUD Dr. Mohamad Saleh Kota Probolinggo.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Rumah Sakit X suhu belum sesuai dan kelembaban sesuai dengan standart yang ada di karenakan suhu yang ada di ruang *filling* mencapai 30° -34° pada siang hari. Hal tersebut tidak sesuai dengan dengan Keputusan Menteri Kesehatan No 1405 tahun 2012 yang meyebutkan bahwa suhu yang ideal dalam ruang *filling* berkisar antara 18°C-28°C sedangkan untuk kelembaban yang ideal berkisar 40%-60%. Berdasrkan asumsi dari peneliti suhu pada ruang *filling* di Rumah Sakit X belum sesuai di karenakan tidak adanya AC hanya ada 1 kipas angin yang jarang di gunakan dan pada kelembaban di ruang *filling* Rumah Sakit X sudah sesuai, dikatakan sudah sesuai karna tidak ada kelembaban pada ruang *filling* yang di sebabkan tidak adanya AC pada ruangan tersebut. Maka dari itu suhu dan kelembaban di ruang *filling* jika ingin tetap terjaga dapat di pasangkan AC yang dihidupkan selama 24 *nonstop* dan juga untuk mengurangi adanya debu pada ruang *filling*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pencahayaan atau penerangan pada ruang *filling* di Rumah Sakit X sudah sesuai dengan standart. Akan tetapi lampu yang menyinari ruangan *filling* belum sepenuhnya memantulkan Cahaya keseluruhan sudut ruangan dan pada siang harinya hanya menggunakan pantulan sinar matahari yang dihasilkan dari salah satu genteng yang terbuat dari bahan kaca. Hal tersebut sejalan dengan Tandraeni et al., (2023) yang menyatakan bahwa Sinar matahari sebaiknya tidak langsung jatuh kepermukaan dokumen rekam medis. Sinar matahari yang berlebihan akan membuat suhu ruang *filling* menjadi panas dan merusak dokumen rekam medis, sehingga sebaiknya diberikan penghalang atau tirai. Jika hal tersebut terus menerus mengenai dokumen rekam medis akan berdampak pada kerusakan dan perubahan warna pada dokumen rekam medisnya. Oleh sebab itu peletakan genteng yang terbuat dari bahan kaca harus diperhatikan dengan penataan rak pada dokumen rekam medis supaya tidak mengalami kerusakan atau perubahan warna pada dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa pencahayaan atau penerangan pada ruang *filling* di Rumah Sakit X sudah sesuai dengan standart. Akan tetapi lampu yang menyinari ruangan *filling* belum sepenuhnya memantulkan Cahaya keseluruhan sudut ruangan dan pada siang harinya hanya menggunakan pantulan sinar matahari yang dihasilkan dari salah satu genteng yang terbuat dari bahan kaca. Hal tersebut sejalan dengan Tandraeni et al., (2023) yang menyatakan bahwa Sinar matahari sebaiknya tidak langsung jatuh kepermukaan dokumen rekam medis. Sinar matahari yang berlebihan akan membuat suhu ruang *filling* menjadi panas dan merusak dokumen rekam medis, sehingga sebaiknya diberikan penghalang atau tirai. Jika hal tersebut terus menerus mengenai dokumen rekam medis akan berdampak pada kerusakan dan perubahan warna pada dokumen rekam medisnya. Oleh sebab itu peletakan genteng yang terbuat dari bahan kaca harus diperhatikan dengan penataan rak pada dokumen rekam medis supaya tidak mengalami kerusakan atau perubahan warna pada dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa keselamatan kerja pada Rumah Sakit X sudah sesuai dengan standart dan SPO. Berdasrkan asumsi peneliti pada Rumah Sakit X sudah ada pelatihan hanya sekali dalam satu bulan, jika tidak sama sekali dilakukan pelatihan keselamatan kerja akan berdampak pada keselamata petugas itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kharisma & Lailiyah, (2024) yang berjudul Manajemen Fasilitas Dan Keselamatan Rumah Sakit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Tinjauan aspek ergonomi pada rak di ruang penyimpanan belum dikatakan sesuai karena jarak antara belum sesuai dengan standarnya yaitu 90 cm.
2. Tinjauan aspek ergonomi pada suhu dan kelembaban di ruang penyimpanan belum dikatakan sesuai.
3. Tinjauan aspek ergonomi pada penerangan atau pencahayaan di ruang penyimpanan sudah dikatakan sesuai.
4. Tinjauan aspek ergonomi pada warna dinding di ruang penyimpanan warna seluruh dinding ruang *filling* di Rumah Sakit X berwarna putih.
5. Tinjauan aspek keselamatan kerja keselamatan kerja pada Rumah Sakit X sudah sesuai dengan standart dan SPO.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaidah, F., & Ambarwati, D. (2022). Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, VII(li), 20-27.
- Hammaminata, H., Santi, M. W., & Wijayanti, R. A. (2021). Desain Ergonomi Ruang Filing Rekam Medis Rawat Inap Di Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(3), 414-424. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v2i3.2078>
- Kharisma, V. Y., & Lailiyah, S. (2024). *MENGHADAPI AKREDITASI: LITERATURE REVIEW*. 5(September), 6406-6415.
- Liling, K., & Purwaningsih, E. (2023). Implementasi Aspek Ergonomi Berdasarkan Luas Ruangan Pada Bagian Filling Rekam Medis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2733-2738.
- Miska. (2020). Penerapan Prinsip ergonomi di Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis. (*Karya Tulis Ilmiah*). Makassar: Program Studi D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Makassar, 1-33.
- Mukti, I., Noerpaiz, Y. F. N., & Wahab, S. W. (2021). Analisis Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dibagian Filling Rekam Medis RS X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 980-987. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.164>
- Permenkes No. 24. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022*, 151(2), 1-19.
- Rohmawati, H., Rosita, A., & Sureni, I. (2023). *Tinjauan Ergonomi Tata Ruang Filing Rekam Medis Guna Meningkatkan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Setono Kabupaten Ponorogo*. 1(1), 1-11. <https://doi.org/10.21154/buana.Received>
- Tandraeni, N. S., Ningtyas, R., & Setiawan, C. T. (2023). Gambaran Aspek Ergonomi Lingkungan Fisik Tata Ruang Unit Kerja Rekam Medis pada Ruang Filling di Rumah Sakit X Kabupaten Pematang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 21030-21038. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9614%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9614/7832>